

Volume 1, Nomor 2,
Desember 2024

Authors
Listiawati

Affiliation
Universitas Islam Negeri Raden
Fatah Palembang

Email
drlistiawati@gmail.com

SUMBANGAN PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM MAZHAB MAINSTREAM DALAM MENDORONG GELIAT PEMBANGUNAN EKONOMI DI NEGARA BERKEMBANG

Abstrak

Artikel ini ingin memunculkan sumbangsih pemikiran ekonomi mazhab mainstream dalam mendorong pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang antara Indonesia. Ada banyak tokoh- tokoh mazhab mainstream yang paling banyak berpengaruh memberikan kontribusi yang besar dalam pengembangan pemikiran ekonomi Islam anatara lain Muhammad Abdul mannan, Muhammad Nejatullah bassidqi, Umar Chapra dan yang lainnya. Spirit perkembangan ekonomi Islam yang menjelma dalam praktik lembaga keuangan syariah bank, non-bank dan kebijakan-kebijakan di negara berkembang adalah sumbangsih dari mazhab maensteream. Mazhab ini menawarkan studi ekonomi Islam dalam perspektif ekonomi konvensional sehingga kehadirannya sebagai koreksi terhadap dominasi sistem tersebut. Perbedaan mazhab mainstream dengan ekonomi konvensional yang terletak pada cara untuk mencapai tujuan. Pada sisi lain unsur perbedaan mazhab Mainstream dengan ekonomi konvensional adalah terletak pada cara penyelesaian masalah ekonomi dilema sumber daya yang terbatas versus keinginan yang tak terbatas memaksa manusia untuk melakukan pilihan-pilihan atas keinginannya. Kemudian manusia membuat skala prioritas pemenuhan keinginan kebutuhan dari yang paling penting kepada yang paling tidak penting. Dalam ekonomi, masing-masing Manusia boleh mempertimbangkan tuntutan agama, boleh juga mengabaikannya. Hal demikian dalam bahasa al-Qur'an 'pilihan yang dilakukan dengan mempertaruhkan hawa nafsunya. Di samping itu, pemikiran ekonomi mazhab Mainstream justru lebih mewarnai dinamika pemikiran ekonomi dengan pendekatan ekometri dan pengaruh luas dalam dunia Islam karena tokoh-tokoh yang memberikan kontribusi dalam pemikiran mazhab Mainstream menjadi anggota Islamic Development Mank IDB sebagai staff, peneliti, penasehat. Mereka adalah Umar Chapra, Muhammad Abdul Mannan, Muhammad Nejatullah Aiddiqi, dan lain-lain.

Kata Kunci

Ekonomi Islam, Pemikiran, Mazhab

PENDAHULUAN

Mazhab Mainstream dalam ekonomi Islam merupakan aliran mazhab ekonomi yang memberikan era baru dalam pertumbuhan pemikiran ekonomi di dunia Islam. Sebelum kemunculan mazhab ini, wacana pemikiran ekonomi Islam di dominasi oleh pemikiran ekonomi mazhab iqtishaduna dengan tokoh populernya Muhammad Baqir Sadr. Corak pemikiran mazhab iqtishaduna cenderung konservatif dengan tidak menerima kontribusi pemikiran konvensional, sehingga realitas pertumbuhan pemikiran mazhab ini cenderung stagnan tidak memberikan pengaruh pertumbuhan ekonomi yang berarti.

Unsur perbedaan mazhab Mainstream dengan iqtishaduna terletak pada masalah yang muncul dalam Ekonomi. Permasalahan ekonomi dalam pandangan mazhab Mainstream terletak pada kelangkaan sumber daya ekonomi dibandingkan dengan kebutuhan manusia. Bahwa sumber daya ekonomi adalah terbatas persediaannya maka alokasi pemanfaatannya harus efisien dan tepat guna. Kesadaran pembatasan kebutuhan manusia juga menjadi prioritas dengan menghindari pemborosan dan egoisme ekonomi. Strategi ini jika konsisten diberlakukan dalam kebijakan perekonomian, maka akan mampu menciptakan keseimbangan (ekuilibrium).

Namun demikian dalam situasi bagaimanapun senantiasa akan terdapat kesenjangan dalam kehidupan perekonomian masyarakat seperti kesenjangan supply kebutuhan pokok di negara berkembang. Ekonomi syariah memiliki perbedaan yang radikal dengan ekonomi konvensional, dimana keimanan, jiwa, akal dan keturunan tidak mempunyai tempat. Meskipun dianggap penting, mereka dikesampingkan ke ruang variabel eksogen, sehingga tidak mendapatkan perhatian yang layak.

Implikasinya dapat dilihat dari munculnya fakta disparitas (kesenjangan) antara yang kuat dan yang lemah pada berbagai sektor kehidupan, dan munculnya tiga isu: kemiskinan, kebodohan dan kebobrokan, akibat implementasi sistem ekonomi yang tidak menganggap penting faktor iman, jiwa, akal dan keturunan. Eksploitasi alam, penjajahan ekonomi, peperangan bisnis, dan segala aktivitas ekonomi yang menjadikan alat penumpukan kekayaan dan pemenuhan kepentingan golongan, tanpa mempertimbangkan dampaknya pada publik atau ummat serta pelestarian alam untuk keturunan. Sistem ekonomi yang selama ini dan diimplementasi di dunia dalam perjalanan sejarahnya semakin dari perspektif moral dan pranata sosial budaya.

Perkembangannya menjadi segmentatif dan mikro, sehingga hanya bisa menjelaskan secara parsial fenomena-fenomena kemasyarakatan yang ada.

Pada sisi lain unsur perbedaan mazhab Mainstream dengan ekonomi konvensional adalah terletak pada cara penyelesaian masalah ekonomi dilema sumber daya yang terbatas versus keinginan yang tak terbatas memaksa manusia untuk melakukan pilihan-pilihan atas keinginannya. Kemudian manusia membuat skala prioritas pemenuhan keinginan kebutuhan dari yang paling penting kepada yang paling tidak penting. Dalam ekonomi (masing-masing. Manusia boleh mempertimbangkan tuntutan agama , boleh juga mengabaikannya. Hal demikian dalam bahasa al-Qur'an 'pilihan yang dilakukan dengan mempertaruhkan hawa nafsunya.

Disamping itu, pemikiran ekonomi mazhab Mainstream justru lebih mewarnai dinamika pemikiran ekonomi dengan pendekatan ekometri dan pengaruh luas dalam dunia Islam. Hal ini lebih disebabkan tokoh-tokoh yang memberikan kontribusi dalam pemikiran mazhab Mainstream menjadi anggota Islamic Development Mank IDB sebagai staff, peneliti, penasehat. Mereka adalah Umar Chapra, Muhammad Abdul Mannan, Muhammad Nejatullah Aiddiqi dan lain-lain.

Kajian tentang kebijakan ekonomi di negara-negara berkembang seperti Indonesia yang berpenduduk mayoritas Islam menunjukkan trend naik karena pengaruh pemikiran mazhab-mazhab ini. Pengamatan ini lebih berdasarkan realitas pertumbuhan beraneka ragam aktifitas perekonomian berbasis Islam. Data bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Menunjukkan betapa lembaga keuangan syariah bank dan non perbankan menjadi alternatif keuangan konvensional. Ide mazhab Mainsream pada akhirnya mengilhami pendirian bank-bank syariah yang saat ini menjamur di dunia dan juga di Indonesia.

METODOLOGI

Kajian ini adalah bersifat kualitatif yakni penulis mengkaji melalui data-data yang bersumber dari buku-buku referensi yang bersifat sumber data primer ditambah dengan data-data skunder yang bersumber dari jurnal yang mengkaji tentang ekonomi Islam dan perkembangannya.

CORAK PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM

1. Corak pemikiran Muhammad Nejatullah Siddiqi

a. Implementasi Zakat dan Penghapusan Riba

Siddiqi menyatakan bahwa tidak sistem ekonomi yang disebut Islami jika dua ciri utama ini tidak ada, karena keduanya, disebutkan secara eksplisit dalam al-Qur'an dan Sunnah. Itulah sebabnya kedua hal tersebutv mendapatkan perhatian terbanyak dari para ahli ekonomi yang menulis tentang ekonomi Islam, Sementara itu aspek-aspek lain dalam sistem ekonomi memerlukan penjelasan yang panjang lebar. Tak ada kebutuhan untuk menerangkan keduanya.karena tela diketahui bahwa semua disiplin pasti pertama lkali mengembangkan komponennya. Yang paling penting komponennya. Yang paling penting seperti yang juga terjaijadi di dalam ekonomi Islam sudah barang tentu hal ini tidak mendukung kepuasan diri. Zakat bukanlah amal kemurahan hti, bukan pula pajak. Zakat hampir mencakup semua harta dan batas serta tarif pemungutannya telah ditetapkan sepanjang waktu.

Namun untuk menunjang penerimaan zakat, negara dibolehkan memungut pajak lain jika diperlukan. Kemudian Siddiqi tidak mempunyai pandangan lain mengenai bunga. Baginya bunga mutlak keharamannya.yang jelas bunga adalah riba, dan oleh karena harus dilenyapkan ia mengusulkan mudharabah atau bagi hasil atau keuntungan dan rugi (profit and loss sharing). Sebahgai gantinya dan ia melihat tak ada alasan mgeangapa tanpa bunga sistem perbankan tak dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Siddiqi merupakan pengkeritik yang paling setia terhadap bank-bank Islam yang ada menurutnya harus meningkatkan kegiatan mudharabah mereka daripada berkonsentrasi pada praktik mudharabah mark-up).

Menurutnya semua praktik tersebut dapat diterima secara legal maupun secara ekonomis tidak sama produktifnya (dari segi penciptaan lapangan kerja), maupun dari semangat kegiatan ekonomi. Namun alasan yang dipakai oleh bannyak bakn itu untuk berkonsntrasi pada kepada kedua praktik tersebut adalah kelangsungan hidup ekonomis dan penyalahgunaan dana yang dipinjam, bakn di dalam perekonomian Islam haruslah melihat kembali pada fungsinya, yakni tidak hanya sebagai lembaga perantara melainkan juga sebagai agen ekonomi, dan bagaimanapun harus secara langsung terlihat dalam penciptaan ekonomi.

b. Jaminan Kebutuhan Dasar Bagi Semua

Siddiqi memandang jaminan akan terpenuhinya kebutuhan dasar bagi semua orang sebagai salah satu ciri utama ekonomi Islam . Memang diharapkan orang dapat memenuhi kebutuhan melalui usaha mereka sendiri. Namun ada saja diantra mereka ada ynag untuk sementara tidak dapat bekerja dan oleh karenanya harus dijamin kebutuhannya. Hal ini jlas dinyatakan dalam al-Qur"an.Prinsipnya bahwa kebutuhan dasar setiap orang harus dipenuhi sepenuhnya dilandasi oleh syariah. Individu sendiri, sanak dekatnya, para tetangga dan masyarakat semuanyaharus mengetahui dan memikul tanggungjawab masing- masing . Namun tanggung jawab terakhir untuk mengimplementasikan prinsip ini terletak pada negara Islam, ini adalah bagian dari visi Islam.

c. Distribusi

Distribusi sebagai konsekuensi konsumsi (permintaan) dan produksi (penawaran). Baginya hal itu mengekalkan gagasan palsu tentang kekuasaan konvensional, menciptakan halan bahwa bahwa masyarakat melakukan permintaan terhadap apa yang mereka ingin konsumsi, kaum produsen memproduksi karena menuruti kontribusi yang diberikan kepada proses produksi (distribusi fungsional). Tetapi menurut Siddiqi permintaan dibatasi atau ditentukan oleh distribusi awal pendapatan dan kekayaan. Oleh karena itu. Distribusi semua determinan dan ketimpangannya, haruslah dipelajari serta dikoreksi dari sumbernya bukan hanya sekedar mengatakan saja seperti yang terjadi dalam ekonomi konvensional (neo-klasik). Dalam kenyataannya Siddiqi menganggag bahwa pendapatan dan kekayaan awal yang tak seimbang dan tak adil sebagai salah satu situasi yang menjadi jalamn bagi bercampurnya campur tangan negara, di samping memenuhi kebutuhan dan mempertahankan pasar- pasar yang jujur.

d. Produksi

Pendekatan Siddiqi pada produksi tenggelam pada paradigmaneo-klasik. Perubahannya adalah bahwa di dalam sistem ekonomi Islam konsep produksi berhubungan dengan apa yang disebut Islamic man, perubahan mendasr ini dikatakan akan mentransformasikan tujuan produksi dan norma perilaku pada para produsen.

2. Corak Pemikiran Umar Chapra

Menurut Umer Chapra bahwa, perekonomian modern telah gagal untuk menjamin keadilan distributif, pertumbuhan yang berkesinambungan, pembangunan manusia yang seimbang, keharmonisan sosial dan persamaan regional bagi mayoritas umat manusia dan kini dihadapkan pada persoalan yang berkepanjangan baik di dalam maupun luar negeri seperti resesi, pengangguran yang berkepanjangan, stagflasi, ekspansi moneter yang tidak dapat dikontrol, persoalan utang luar negeri yang menggunung, adanya koeksistensi ekstrem antara orang kaya dan masyarakat yang miskin. Umar Chapra juga menyoroti tentang sumber daya.

3. Corak Pemikiran M.A. Mannan

M.A. Mannan menekankan bahwa, kegiatan produksi dalam Islam, tidak terlepas dari koridor nilai terutama nilai-nilai Islam. Hal ini terlihat jelas dari bagaimana sektor produksi mencipta nilai *utilitas*, kegunaan dan kepuasan individu. Mannan menyebutkan dari sisi *utilitas*, produksi barang-jasa halal menjadi kriteria utama dalam mengimplementasikan kegiatan produksi, selain memaksimalkan pengelolaan sumber daya dan keterlibatan *stakeholders*.

Lebih lanjut Mannan mengatakan bahwa, cara kerja dari suatu perusahaan islami haruslah sesuai dengan prinsip-prinsip *shari'at*, maka sebaiknya tiap-tiap perusahaan harus bertanya: Bantuan apa yang akan diberikan dari hasil produksi perusahaannya?. Siapa yang akan mendapatkan keuntungan dari uang tambahan hasil produksi dari perusahaan itu?. Hal-hal inilah yang membedakan perusahaan Islam dengan yang lainnya, sebab dalam ekonomi Islam cara kerja perusahaan harus dibimbing dengan pertimbangan mementingkan orang lain, yang akan diperlihatkan

kepada orang lain sebagai prinsip dari suatu aksi, yang prinsip tersebut berasal dari al-Qur'an dan as-Sunnah. Jadi sebaiknya pengusaha Islam haruslah saling bekerjasama dalam hal pendistribusian dan pembagian sumber-sumber.

Dari paparan di atas terlihat jelas bahwa, motif *altruisme* (sikap mengutamakan kepentingan orang lain) yang menjadi motif utama dalam pandangan M.A.Mannan, hal ini juga sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Amitai Etzioni, yang mengatakan bahwa sesama manusia haruslah saling peduli, dengan demikian, prinsip kedua tokoh ini sangatlah bertolak belakang dengan konsep kapitalisme yang di pelopori oleh Adam Smith, dengan konsep egoisme, yang memandang bahwa manusia memiliki kebebasan untuk menumpuk harta kekayaan, mengembangkan dan membelanjakannya, pemikiran yang berorientasi pada individualisme yang sama sekali tanpa melihat kepentingan orang lain, kecuali ada manfaat yang dapat dipetikinya.

CORAK PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM (KRITERIA NEGARA BERKEMBANG)

Istilah Negara berkembang atau sering disebut negara-negara dunia ketiga adalah negara-negara yang baru saja meraih kemerdekaan dari negara-negara maj. Beberapa negara- negara yang tergolong dalam negara ini adalah di Asia Tenggara (kecuali Singapura), negara-negara di Amerika Latin, Afrika, negara-negara di Eropa Timur, dan Asia (kecuali Jepang, Korea Selatan dan Singapura). IMF Menggunakan sistem klasifikasi fleksibel yang memperhitungkan bahwa kriteria negara berkembang berdasarkan (1) tingkat pendapatan perkapita, (2) diversifikasi ekspor sehingga eksportir minyak yang memiliki PDB per kapita tinggi tidak akan masuk dalam klasifikasi maju karena 70% barang ekspornya berupa minyak, dan (3) tingkat integrasinya ke dalam sistem keuangan global.

Secara umum negara berkembang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Pendapatan Per kapita Rendah
- b) Akumulasi Modal Rendah
- c) Sektor Primer Menjadi Sektor Andalan
- d) Tingkat Pengangguran Relatif Tinggi
- e) Laju Pertumbuhan Penduduk Tinggi
- f) Tingkat Kesehatan dan Pendidikan Rendah
- g) Budaya Masyarakat Belum Mendukung Kemajuan
- h) Penguasaan Teknologi Rendah

Sedangkan di Indonesia geliat strategi pembangunan Ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Memutus Rantai Kemiskinan

Kemiskinan dewasa ini adalah sebuah konsep yang multidemensi dan sulit didefinisikan dalam definisi tunggal. Banyak pakar ilmu yang mencoba mendefinisikan konsep tersebut. Perdebatan mengenai konsep kemiskinan, namun isu kemiskinan ini tetap menjadi isu yang sangat penting, karena diantara tujuan pembangunan ekonomi adalah bagaimana menghilangkan kesenjangan antara kaya dan miskin.

2. Optimalisasi Peran Aktif Pemerintah Dalam Pembangunan

Tugas Pemerintah dalam Pembangunan adalah melaksanakan pembangunan di segala bidang, mulai dari pembangunan SDM, pembangunan infrastruktur dan lain-lain. Dalam hal ini, pemerintah adalah eksekutor pembangunan, sebagai upaya untuk menstandarkan kondisi masyarakat kearah yang lebih baik. Adapun fungsi negara menurut Islam ada 3 hal yaitu;

- a) Fungsi Alokasi
- b) Fungsi Distribusi
- c) Fungsi Stabilitas dan Perlindungan

Fungsi alokasi sangat erat kaitannya dengan sumber daya alam dan sumber daya keuangan. Pemerintah harus menjamin bahwa sumber daya alam teralokasikan dengan baik, dan dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat. Diskriminasi dalam mengakses sumber daya alam ini harus diminimalkan oleh negara.

Fungsi Distribusi, adalah fungsi negara dalam menjamin bahwa pendapatan dan kekayaan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Karenanya pemerintah harus dapat memastikan bahwa ada aliran kekayaan dari sekelompok yang mampu kepada kelompok yang tidak mampu. Sehingga kesenjangan antar kelompok masyarakat dapat diminimalisir.

Fungsi Stabilitas dan perlindungan adalah fungsi negara dalam menciptakan stabilitas sosial ekonomi dan memberikan perlindungan serta jaminan keamanan terhadap berbagai ancaman baik dalam negeri maupun luar negeri. Stabilitas adalah hal yang sangat penting karena akan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

3. Intervensi Pemerintah Dalam Bisnis

Intervensi pemerintah dalam pembangunan perekonomian, menjadi penting yakni hadir dalam keterlibatan langsung negara menjadi pemain dalam kegiatan bisnis.

4. Optimalisasi Peran Swasta dalam Pembangunan Ekonomi

Sektor swasta juga memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi.

5. Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM)

Salah satu alat ukur untuk menilai kualitas SDM di suatu negara adalah dengan menggunakan Human Development Index (HDI) atau index pembangunan manusia (IPM).

6. Akses Sumber Pembiayaan Syariah Bagi Pembangunan

Salah satu hal terpenting dalam menerapkan kebijakan pembangunan sesuai prinsip syariah adalah terletak pada instrumen-instrumen yang dapat dijadikan sebagai sumber pendanaan perekonomian negara.

KESIMPULAN

Dari kajian di atas dapat disimpulkan bahwa mazhab mainstream yang antara lain Nejatullah Shiddiqi, Umar Chapra dan Muhammad Mannan banyak menyumbangkan pemikiran mereka tentang ekonomi Islam yang bertentangan dengan mazhab Iqtishaduna (Muhammad Baqir). Pemikiran mereka tentang produksi, konsumsi dan distribusi yang dapat diterapkan di negara berkembang. Istilah Negara berkembang atau sering disebut negara-negara dunia ketiga adalah negara-negara yang baru saja meraih kemerdekaan dari negara-negara maj. Beberapa

negara- negara yang tergolong dalam negara ini adalah di Asia Tenggara (kecuali Singapura), negara-negara di Amerika Latin, Afrika, negara-negara di Eropa Timur, dan Asia (kecuali Jepang, Korea Selatan dan Singapura). IMF menggunakan sistem klasifikasi fleksibel yang memperhitungkan bahwa kriteria negara berkembang berdasarkan (1) tingkat pendapatan perkapita, (2) diversifikasi ekspor sehingga eksportir minyak yang memiliki PDB per kapita tinggi tidak akan masuk dalam klasifikasi maju karena 70% barang ekspornya berupa minyak, dan (3) tingkat integrasinya ke dalam sistem keuangan global. Kemiskinan dewasa ini adalah sebuah konsep yang multidimensi dan sulit didefinisikan dalam definisi tunggal. Banyak pakar ilmu yang mencoba mendefinisikan konsep tersebut. Perdebatan mengenai konsep kemiskinan, namun isu kemiskinan ini tetap menjadi isu yang sangat penting, karena diantara tujuan pembangunan ekonomi adalah bagaimana menghilangkan kesenjangan antara kaya dan miskin. Tugas Pemerintah dalam Pembangunan adalah melaksanakan pembangunan di segala bidang, mulai dari pembangunan SDM, pembangunan infrastruktur dan lain-lain. Dalam hal ini, pemerintah adalah ekskutor pembangunan, sebagai upaya untuk menstandarisasi kondisi masyarakat kearah yang lebih baik.

REFERENSI

- Abdullah, *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Jakarta Airlangga, 2007
Ali, Nurdin, Muhammad Zakal sebagai Instrumen Fiskal, Jakarta Raja Grafindo, 2006
Umer Chapra, *Islam and The Economic Challenge* (Herndon, USA: The Islamic Foundation and The International Institute of Islamic Thought, 1995), x
_____, *The Future of Islamic An Perspektif London*; Islamic Foundation, 2000
.Mannan, M.A, *The Making of Islamic Economics Society* (Kairo: Muassasah al-Risalah, 1984), 149
_____, *Islamic Economics; Theory and Practice*, Jeddah IRTI, 1984
Muftie Aries, *Iqtishaduna*, Jakarta, Azzahra, 2008
Siddiqi, Muhammad, Nejatullah *Economic Thought Of Abu Yusuf*, Pakistan, 1984
Sukamto, *Jurnal MU" ALLIM VO I NO 2*, Yudarta, Pasuruan, 2019